

SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI TERMINAL KOTA MAKASSAR PASCA PANDEMI

Disusun dan diajukan Oleh:

INDAH PURNAMA SARI S
(A011181337)

0



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TERMINAL KOTA MAKASSAR PASCA PANDEMI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan Oleh:

INDAH PURNAMA SARI S
(A011181337)



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI
TERMINAL KOTA MAKASSAR PASCA PANDEMI**

Disusun dan diajukan oleh:

INDAH PURNAMA SARI S

A011181337

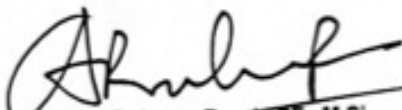
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

pada tanggal 13 Juni 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abd Rahman Rezak, SE., M.Si.
NIP. 19631231 199203 1 021


Muhammad Agung Adv Mangilep, SE., M.Si
NIP. 19740315 200312 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin


Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

NIP. 197407152002121003

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TERMINAL KOTA MAKASSAR PASCA PANDEMI

Disusun dan diajukan oleh

INDAH PURNAMA SARI S

A011181337

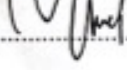
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal **13 JUNI 2023** dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abd Rahman Razak, SE., M.Si	Ketua	
2.	Muhammad Agung Ady Mangilep, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®	Anggota	3. 
4.	Dr. Amanus Khalifah Fil,Ardy Yunus, SE., M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

NIP. 197407152002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **INDAH PURNAMA SARI S**
Nomor Pokok : **A011181337**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Terminal Kota Makassar Pasca Pandemi** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,



Indah Purnama Sari S

No. Pokok : A011181337

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah S.W.T atas segala ridho, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Terminal Kota Makassar Pasca Pandemi”*** sebagai salah satu prasyarat kelulusan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Tidak lupa salam dan salawat penulis panjatkan atas junjungan Rasulullah S.A.W serta para pengikutnya hingga pada akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka akan menerima saran maupun kritik atau masukan dari pembaca terkait dengan tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik bagi para pembaca. tulisan ini diharapkan bisa memberikan banyak pembelajaran terkait masalah yang diteliti serta membangkitkan semangat untuk melahirkan generasi yang mendidik.

Skripsi ini merupakan sebuah karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Pertama-tama, Puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. atas kehendak dan karunia-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. dan kepada Nabi Muhammad SAW.
2. kedua, Terima kasih untuk diri sendiri yang telah sabar berjuang selama ini dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ketiga, untuk kedua Orang tua yang telah mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan lahir dan batin serta telah menjadi orang tua yang berhasil dalam membawa penulis hingga seperti saat ini.
4. Iqbal Qifari Muslim dan keluarga yang selalu hadir menemani dan memberikan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Abd Rahman Razak, SE., M.Si. selaku pembimbing I yang senantiasa dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Agung Ady Mangilep SE., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWMR. selaku penguji I yang senantiasa menguji dan memberikan saran kepada penulis terhadap skripsi ini.
8. Bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si. selaku penguji II yang senantiasa menguji dan memberikan saran kepada penulis terhadap skripsi ini.
9. Bapak/ibu dosen pengajar pada fakultas ekonomi dan bisnis jurusan Ilmu ekonomi yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan selama ini.
10. Sahabat-sahabat Pacalla yang selalu memberikan dukungan dan semangat ke penulis
11. Keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Ekowowits Fc yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
13. Rekan-rekan Lantern Angkatan 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
14. Sepupu-sepupu saya yang telah memberikan selalu dukungan agar menyelesaikan Pendidikan.
15. Sahabat-sahabat saya yurika, putri dan uswa yang merupakan sumber inspirasi menuju sukses.

Sebagai hasil karya dari penulis yang masih banyak kekurangan terhadap penulisan tersebut, skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, semoga dengan skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang, dan segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai diberikan oleh Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 31 MEI 2023

Penulis



Indah Purnama Sari S

ABSTRAK
ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TERMINAL KOTA
MAKASSAR PASCA PANDEMI

Indah Purnama Sari

Abd Rahman Razak

Muhammad Agung Ady Mangilep

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pendapatan pedagang kaki lima di terminal Kota Makassar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal usaha, lama usaha, dan jam kerja sedangkan Variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan. Adapun data yang digunakan yaitu data primer dengan jumlah 80 responden, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuisisioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisis model regresi berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji F), dan olah data yang digunakan Eviews 12.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Modal usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi.

kata kunci : Modal usaha, Lama usaha, Jam kerja, Pendapatan, Pandemi

ABSTRACT
INCOME ANALYSIS OF STANDARD TRADERS IN MAKASSAR CITY
TERMINAL POST PANDEMIC

Indah Purnama Sari
Abd Rahman Razak
Muhammad Agung Ady Mangilep

This study aims to analyze and determine the income of street vendors at the Makassar City terminal. The independent variables used in this study are business capital, length of business, and working hours while the dependent variable used is income. The data used are primary data with 80 respondents. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and questionnaires related to this research. The multiple regression model analysis technique uses a partial hypothesis test (t test) and a simultaneous hypothesis test (F test), and the data processing used Eviews 12.

The results of this study state that the variables Business capital and working hours have a positive and significant effect on income, while the length of business has no significant effect on the income of street vendors at Makassar City Terminal after the pandemic.

Keywords: Business capital, length of business, Hours of work, Income, Pandemic.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 TINJAUAN TEORI	6
2.1.1 Pedagang Kaki Lima	6
2.1.2 Pendapatan	7
2.1.3 Modal Usaha	8
2.1.4 Lama Usaha	10
2.1.5 Jam Kerja	11
2.2 TINJAUAN EMPIRIS	12
2.3 KERANGKA PIKIR PENELITIAN	15
2.3.1 Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan	15
2.3.2 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan	15
2.3.3 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan	16
2.4 Hipotesis Penelitian	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
3.1 Variabel Penelitian	18

3.2. Jenis Sumber Data	18
3.3. POPULASI DAN SAMPEL	19
3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	20
3.5. ANALISIS DATA	21
3.6. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	24
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Deskripsi Kota Makassar	25
4.1.1 Gambaran Umum Kota Makassar	25
4.2 Karakteristik Responden	27
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis jualan dan Jumlah pedagang	27
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pedagang	29
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pedagang	29
5. Distribusi persentase Responden Menurut Kondisi penjualan	30
6. Distribusi persentase responden menurut lokasi usaha pedagang.....	31
7. Distribusi persentase responden menurut modal usaha	31
8. Distribusi persentase responden menurut lama usaha.....	32
9. Distribusi persentase responden menurut sumber modal.....	33
10. Distribusi persentase responden menurut sumber pendapatan lainnya.....	33
4.3 Hasil Analisis Data.....	34
4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda	34
4.3.2 Uji Kriteria Statistik.....	35
4.4 Pembahasan	38
4.4.1 Pengaruh Modal usaha terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi	38
4.4.2 Pengaruh Lama usaha terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi	39
4.4.3 Pengaruh Jam kerja terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi	40
BAB V	42
PENUTUP.....	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima Di Lingkungan Terminal	19
Table 4.2 Deskripsi Jenis jualan dan Jumlah pedagang.....	27
Table 4.3 Deskripsi Jenis Kelamin	28
Table 4.4 Deskripsi Umur	29
Table 4.5 Deskripsi Pendidikan Terakhir	30
Table 4.6 Deskripsi kondisi penjualan	30
Table 4.7 Deskripsi lokasi usaha	31
Table 4.8 Deskripsi Modal	31
Table 4.9 Deskripsi lama usaha.....	32
Table 4.10 Deskripsi sumber modal	33
Table 4.11 Deskripsi pendapatan lain.....	33
Table 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	34
Table 4.13 Hasil Uji F.....	36
Table 4.14 Hasil Uji T.....	37
Table 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Tabulasi Data	49
LAMPIRAN 2: Hasil olah data primer 2022.....	51
LAMPIRAN 3: Kuisisioner penelitian	55
LAMPIRAN 4: Dokumentasi.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan, sebagai wujud kegiatan ekonomi skala yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa, barang-barang yang di jual di pinggir jalan dan pusat kota yang ramai akan pengunjung, mereka menyediakan barang kebutuhan bagi masyarakat yang berpendapatan rendah tetapi tidak jarang pula mereka yang berasal dari masyarakat yang berpendapatan tinggi.

Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja, berasal dari keluarga sendiri, hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Karakteristik pedagang sektor informal adalah sebagai kegiatan yang tidak terorganisir, dan tidak memerlukan keahlian pada umumnya mereka tidak mempunyai izin, jadwal kerja, dan tempat yang tetap.

Terminal merupakan salah satu tempat pedagang kaki lima untuk berjualan karena terminal merupakan salah satu tempat di wilayah Makassar yang sering ramai karena adanya pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, dan salah satu tempat penghasil bagi pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Terminal yang dimaksud adalah Terminal Kota Makassar yaitu Terminal Daya dan Terminal Mallengkeri yang berfungsi sebagai tempat kendaraan umum antar Kota ataupun Kabupaten.

Adapun fenomena yang peneliti dapatkan dari pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar yaitu menjual barang dagangan seperti makanan, minuman, barang campuran dan lain sebagainya.

fenomena dari pedagang kaki lima secara umum perlu diberikan kesempatan dalam mengembangkan usaha mereka untuk meningkatkan pendapatannya. pemerintah harusnya memberikan perhatian terhadap pedagang untuk menyiapkan suatu bantuan untuk membantu perekonomian pelaku usaha dengan memberikan bantuan modal ataupun tempat usaha yang aman dan strategis.

Tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. dalam memperoleh pendapatan para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. modal yang digunakan pedagang kaki lima sangat kecil, karena pada umumnya menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. modal pinjaman yang diberikan oleh Lembaga keuangan relatif sangat kecil dikarenakan usaha pedagang kaki lima masih kecil.

Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pedagang kaki lima memiliki waktu dalam berdagang mulai pagi hingga malam ataupun hanya sore hingga malam. Sehingga waktu juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatan disebabkan pedagang kaki lima hanya menjual dagangannya pada waktu tertentu. Untuk meningkatkan pendapatan seseorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha para pedagang kaki lima juga bervariasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa pedagang kaki lima yang sudah bertahan hingga lima tahun menyatakan memperoleh pendapatan yang menurut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup, serta bagi pedagang kaki lima yang belum mencapai lima tahun juga memperoleh pendapatan, akan tetapi masih terdapat pedagang kaki lima yang tidak bertahan atau tidak berdagang lagi yang disebabkan mengalami kerugian, kekurangan modal dan waktu jam berdagang yang terlalu sedikit.

dampak covid-19 sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat telah terlihat pada awal tahun 2020, sejumlah indikator turun tajam sejak mewabahnya virus ini yang berasal dari negara China. lantaran virus ini telah mewabah di hampir seluruh negara. bahkan penyebarannya sangat cepat hingga antar benua, World Health Organization (WHO) mengambil Tindakan proaktif untuk melakukan pencegahan penyebaran virus ini dengan melakukan berbagai kebijakan seperti karantina, social distancing, lockdown, dan pembatasan sosial berskala besar yang pada akhirnya mempengaruhi berbagai sektor kehidupan dan mengganggu kegiatan ekonomi di berbagai negara.

pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) yang ditetapkan pemerintah kota makassar yang tumbuh di angka 6,20% pada awal tahun 2020, harus mengalami penurunan yang signifikan di angka 2,8% pada triwulan II 2020. hal ini tentu menjadi masalah bagi pedagang kaki lima karena kurangnya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya akibat adanya pandemi yang memberlakukan pembatasan social berskala besar (PSBB).

pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) yang ditetapkan pemerintah kota makassar yang tumbuh di angka 6,20% pada awal

tahun 2020, harus mengalami penurunan yang signifikan di angka 2,8% pada triwulan II 2020. hal ini tentu menjadi masalah bagi pedagang kaki lima karena kurangnya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya akibat adanya pandemi yang memberlakukan pembatasan social berskala besar (PSBB).

dari urgensi permasalahan dan analisis yang telah diuraikan, maka peneliti ingin menganalisis lebih dalam mengenai masalah ekonomi khususnya tingkat pendapatan pedagang kaki lima yang dimana pada masa pandemi covid19 mengalami penurunan pendapatan terhadap pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar Maka judul peneliti, **“ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TERMINAL KOTA MAKASSAR PASCA PANDEMI”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Modal usaha, terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi?
2. Apakah terdapat pengaruh Lama usaha, terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi?
3. Apakah terdapat pengaruh Jam kerja, terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya tentang tingkat pendapatan pedagang kaki lima dalam peningkatan ekonomi Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam ilmu ekonomi khususnya tentang kajian empiris mengenai peningkatan perekonomian pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi.

2. Manfaat praktik

Memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu ekonomi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar. Sebagai bahan masukan bagi ilmu ekonomi dalam mengkaji kejadian yang terjadi sehubungan dengan tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca pandemi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Pedagang Kaki Lima

Nugroho (2003) menyatakan bahwa Istilah pedagang kaki lima atau yang biasa disingkat dengan sebutan PKL adalah istilah yang melekat pada pedagang yang berjualan menggunakan gerobak untuk menjajakan jualannya, dua kaki yang dimiliki oleh pedagang serta dua roda serta satu kaki yang dimiliki oleh gerobak menjadi alasan masyarakat menggunakan istilah pedagang kaki lima untuk pedagang yang menjajakan jualannya dengan menggunakan gerobak atau semacamnya pada trotoar atau daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki.

Menurut Damsar (2002) Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggir- pingir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan menggunakan lahan fasilitas umum.

Pedagang kaki lima (PKL) adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal. Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Sinambela, 2008).

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Hart terkait sektor informal, maka pedagang kaki lima merupakan dari sektor informal yang berusaha untuk mendapatkan pendapatan dengan cara yang sah dengan melihat pelaku pedagang kaki lima dapat diketahui bahwa pelakunya adalah mereka yang termasuk dalam pengangguran tersembunyi atau setengah pengangguran yang berusaha mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lainnya. kondisi seseorang diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus (2005)

Keynes (Jhingan, 2007) mengatakan dalam teori ekonomi bahwa kecenderungan mengkonsumsi yang menyoroti hubungan antara kecenderungan mengkonsumsi dan pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkah-laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik.

Menurut Suroto (2000) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (Productive service) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Sebagaimana pendapatan diatas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sector informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

2.1.3 Modal Usaha

Menurut Soewartoyo (2018), bahwa semakin besar modal maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dengan modal yang cukup seseorang dapat mengandalkan barang dagangannya disesuaikan dengan kebutuhan. Tanpa adanya modal usaha tindakan tidak dapat berjalan, karena modal juga kebutuhan kompleks yang berhubungan dengan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan juga untuk mencapai keuntungan maksimum (Vijayanti, 2016). Tetapi pada dasarnya modal yang dimiliki oleh pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga akan dapat sulit untuk meningkatkan produktivitasnya karena kekurangan

akses terhadap pembiayaan eksternal sehingga dengan keterbatasan modal pada sektor informal tersebut menyebabkan usaha sulit untuk berkembang.

Menurut Hanum (2017), bahwa modal termasuk faktor produksi atau input yang penting dalam menentukan pendapatan karena berhasil atau tidaknya dalam suatu usaha mempunyai hubungan yang kuat dengan modal.

Menurut Aswitari (2016), bahwa modal yang dimiliki Pedagang Kaki Lima relatif sedikit untuk berusaha dalam bidang produksi maupun penjualan untuk barang-barang (jasa) yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan kelompok tertentu dalam masyarakat dan usaha tersebut di laksanakan berdasarkan pada tempat yang relatif strategis dalam lingkungan informal.

Dimana pedagang Kaki Lima termasuk self-employed yang berarti mayoritas hanya terdiri dari satu tenaga kerja. Modal yang di miliki tidak terlalu besar, dan terbagi pula atas modal tetap dan modal kerja. Dana jarang di penuhi oleh lembaga resmi, dana kebanyakan berasal dari sumber dana ilegal atau biasanya dari supplier yang memasok barang dagangan. Sedangkan sumber dana yang berasal dari tabungan sendiri itu sangat sedikit. Berarti sedikit dari mereka yang dapat menyisihkan hasil usahanya, dikarenakan rendahnya tingkat keuntungan dan cara pengelolaan uangnya, kemungkinan untuk mengadakan investasi modal sangat kecil. Secara garis besar kesulitan yang di hadapi oleh pedagang kaki lima merupakan peraturan dari pemerintah mengenai penataan PKL yang bersifat membangun, kekurangan modal hingga sampai kekurangan fasilitas pemasaran.

Indryo (1996) modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar. Selanjutnya menurut Talman dan Wirasasmita (1990) modal kerja adalah merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha

perusahaan yang menjembatani antara saat pengetahuan untuk memperoleh barang dan jasa dengan waktu penerimaan penjualan atau pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan atau pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa dengan waktu dengan waktu penerimaan penjualan.

Menurut Irawan dan Suparmoko (1992) modal kerja sebagai segala bentuk kekayaan yang dapat dipakai baik secara langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output.

Oloewi (1995) mengartikan modal kerja sebagai modal yang di peruntukan perusahaan untuk membiayai operasional sehari-hari, dimana yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat masuk kembali dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produk perusahaan.

2.1.4 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. (Sukirno,2002).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka

makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (wicaksono Priyandika, 2015).

2.1.5 Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Su'ud, (2007).

Menurut Ammar (2019), menyatakan bila mana semakin banyak jam kerja yang dikorbankan atau dilakukan oleh pedagang kaki lima maka produktivitas semakin banyak serta pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima akan semakin meningkat.

Jam kerja termasuk bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Jam kerja erat kaitannya dengan pendapatan seseorang, pada pedagang sektor tidak resmi ditentukan dengan kualitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Setiap tambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah produksi, akan semakin membuka

peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan (Wicaksono, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja yang digunakan oleh seseorang pedagang didalam berdagang. Jam kerja bagi seorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Bagi pedagang keliling atau pedagang disektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba Kembali di rumah atau tutup lapak/toko.

2.2 TINJAUAN EMPIRIS

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi kajian Pustaka antara lain sebagai berikut:

1. Andi Reski dan Aulia AR (2018). dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar)”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan pada modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat Pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari Kota Makassar.
2. Rini Asmita Samosir (2015) dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang”. Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja, dan modal operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal Semarang Tengah Kota Semarang.

3. Rizki Nor Azimah, dkk (2020) dengan penelitian “Analisis Dampak Covid- 19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus Covid-19 pengunjung pasar terus berkurang. Hal ini berdampak kepada pedagang yang 19 mengalami kerugian serta perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50%.
4. Syafrilia Syaifullah (2019). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal, lama usaha dan alokasi waktu usaha sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebagai variabel terikat. Sedangkan hasil uji hipotesis secara uji Parsial (uji T) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima sedangkan alokasi waktu usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
5. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Asakdiyah, 2015) “Analisis Pendapatan Usaha Perdagangan Informal (studi pada usaha pedagang angkringan di kota Menunjukkan)”. Variabel independennya modal, jam kerja dan jumlah tenaga kerja. Variabel dependennya pendapatan angkringan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel modal, jam kerja dan jumlah tenaga kerja

berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang informal di kota
Menunjukkan.

6. Penelitian yang di lakukan oleh (Hanum, 2017) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal, jam kerja serta lama usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Penelitian ini dalam mencapai tujuan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang di gunakan berupa data primer dengan jumlah responden 71. Dari penelitian di dapat hasil bahwa variabel modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang.
7. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Antara, 2016) “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pembuktian dari sebuah hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner serta pengamatan langsung. Sampel yang digunakan sebanyak 96 Pedagang Kaki Lima dengan teknik sampling acak sederhana (simple random sampling). Dalam menganalisis digunakan teknik analisis regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan ketiga variabel (modal, lama usaha, dan tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.

2.3 KERANGKA PIKIR PENELITIAN

2.3.1 Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

(Santoso, 2011) mengemukakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, hal ini karena pedagang kaki lima yang menggunakan modal besar maka pendapatannya akan tinggi, sebaliknya yang menggunakan modal kecil akan memperoleh pendapatan yang rendah. Modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, hal ini karena tatis modal usaha ditambahkan, maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan. maka hubungannya modal usaha dengan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang.

2.3.2 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

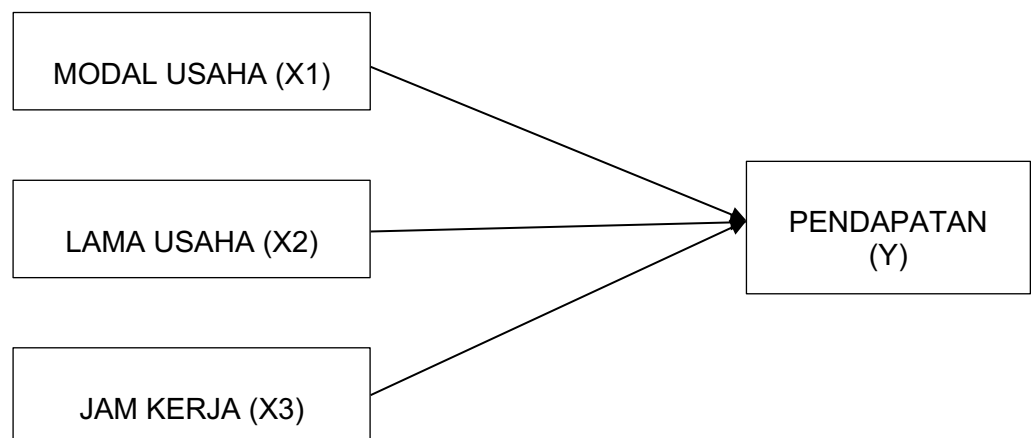
Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

2.3.3 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

(Jaya, 2011) menemukan bahwa modal, lama usaha, jam kerja dan akses kredit berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Jam kerja merupakan lamanya waktu untuk menjalankan suatu usaha.

Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang kaki lima dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Lama jam kerja seorang pedagang ditentukan oleh jenis dagangan, kecepatan laku terjual barang dagangannya, cuaca dan hal lainnya yang dapat berpengaruh terhadap jam kerja pedagang. Pada dasarnya setiap penambahan pendapatan maka mengurangi waktu yang dipergunakan untuk waktu senggang (Simanjuntak, 1985).

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah modal usaha (X1), Lama usaha (X2), dan Jam kerja (X3), dan yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan pedagang (Y). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya serta kerangka berpikir di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca Pandemi
2. Diduga Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca Pandemi
3. Diduga Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Terminal Kota Makassar pasca Pandemi.